

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
TOTAL AKTIVA TERHADAP RETURN ON INVESTMENT
(ROI) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : PITRI NAINAH HUTAGAOL
NPM : 1505170535
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanganya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 17 September 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperbatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : FITRI NAINAH HUTAGAOL
N P M : 1505170335
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP RETURN ON INVESTMENT (ROI) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
Dinyatakan : (B) *Lulus Tadistum dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGLIH

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Penguji II

ISNA ARDILLA, SE., M.Si

Pembimbing

SURYA SANJAYA, SE., MM

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : PITRI NAINAH HUTAGAOL
NPM : 1505170535
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN
PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP
RETURN ON INVESTMENT (ROD) PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2019

Pembimbing Skripsi



(Surya Sanjaya, SE, MM)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI SE, M.M, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : STRATA SATU (S-1)
KETUA PRODI : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : SURYA SANJAYA, SE, MM
NAMA : PITRI NAINAH HUTAGAOL
NPM : 1505170535
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL : ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP RETURN ON INVESTMENT(ROI) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/08/2019	- perbaikan Kajian Pustaka dan Saran - Lanjut ke Abstraksi		
11/08/2019	- perbaikan Abstraksi		
11/08/2019	- Seleksi di Bimbingan. Acy untuk sidang akhir bimbingan.		

Pembimbing Skripsi

(SURYA SANJAYA, SE, MM)

Medan, Agustus 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

**SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pitri Nainah Hutagaol

NPM : 1505170535

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk menyusun skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Agustus 2019



PITRI NAINAH HUTAGAOL

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat pengajuan judul.
- Foto Copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PITRI NAINAH HUTAGAOL. NPM. 1505170535. Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Return On Investment (ROI) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi. 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva sebagai variabel independen dan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel dependen.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (Uji t dan Uji f) dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Perhitungan Perputaran Kas t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,403 < 4,303$) dan nilai signifikansi sebesar 0,394 artinya H_0 diterima. Perhitungan Perputaran Total Aktiva t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,750 < 4,303$) dan nilai signifikansi sebesar 0,590 artinya H_0 diterima. Kemudian perhitungan secara simultan yaitu nilai F sebesar 1,013 dengan tingkat signifikan sebesar 0,575 artinya H_0 diterima. Maka secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Kata Kunci: Return On Investment (ROI), Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputran Total Aktiva Terhadap Return On Investment (ROI) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**. Dan tak lupa pula shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal Aalamin. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara materil maupun spiritual hingga penulis dapat menyelesaikan tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Master Hutagaol dan Ibunda Esteria Br Aruan yang sangat saya cintai dan sayangi, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan membimbing, memberikan nasehat serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis disetiap waktu.

2. Bapak Dr. H. Agussani M,AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si, selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Surya Sanjaya, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi dengan baik.
8. Seluruh Dosen dan Pegawai beserta Staff Biro Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah memberikan izin riset kepada penulis.
10. Teman-teman Extraordinary Muslimah Community yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Akuntansi H pagi Stambuk 2015, konsentrasi Manajemen, teman-teman satu bimbingan dan teman-teman yang tak bisa

penulis sebutkan satu per satu, penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan masukan dalam penulisan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Hanya kepada Allah SWT penulis mengharap segala sesuatu dan mudah-mudahan dapat bermanfaat khusus bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

PITRI NAINAH HUTAGAOL

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Rasio Keuangan.....	9
1.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	9
1.2 Klasifikasi Rasio Keuangan	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	11
2. Profitabilitas	12
2.1 Pengertian Profitabilitas	12
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Roi.....	15
2.3 Kelebihan dan Kelemahan Roi.....	15
3. Perputaran Kas (<i>Cash Turn Over</i>).....	17
3.1 Pengertian Perputaran Kas	17
3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas ...	18
4. Perputaran Total Aktiva(<i>Total Assets Turn Over</i>)	21
4.1 Pengertian Perputaran Total Aktiva	21
4.2 Kelemahan-kelemahan Perputaran Total Aktiva	22
5. Penelitian Terdahulu.....	24
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Defenisi Operasional Variabel	30
1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)	30
2. Variabel Independen (Variabel Bebas)	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Data	40
2. Analisis Data	44
B. Pembahasan	54
1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Investment	54
2. Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Return On Investment	55
3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Return On Investment	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Perputaran Kas, Perputaran Total Aktiva dan ROI pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Periode 2014-2017	4
Tabel 11.1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 111.1. Jadwal Kegiatan Penelitian	33
Tabel IV.1. Rasio <i>Return On Investment</i> (ROI)	41
Tabel IV.2. Rasio Perputaran Kas	42
Tabel IV.3. Rasio Perputaran Total Aktiva	43
Tabel IV.4. Hasil Pengujian Regresi Berganda	45
Tabel IV.5. Uji Multikolinieritas	47
Tabel IV.6. Uji Autokorelasi	49
Tabel IV.7. Uji – f (Uji Simultan)	50
Tabel IV.8. Uji – t (Uji Parsial)	51
Tabel IV.9. Uji Koefisien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 11.1. Kerangka Konseptual.....	28
Gambar IV.1. Uji Normalitas.....	46
Gambar IV.2. Uji Heterokedastisitas	48

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang industri, dagang maupun jasa didirikan dan dijalankan dengan tujuan dan sasaran yang sama yaitu menghasilkan laba (*profit*) atau nilai yang optimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk kelangsungan hidup perusahaan. Persaingan yang semakin ketat akan mempengaruhi semua bidang usaha. Ketangguhan dan kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kinerja manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Karena profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menilai suatu perusahaan. Kasmir (2013 hal, 96)

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran kas, perputaran total aktiva. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit, perolehan kas atau piutang usaha yang

dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba. Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu beban usaha, dan dari semua transaksi atau kegiatan lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*Revenue*) atas investasi oleh pemilik. Baridwan (2009 hal, 31)

Demikian juga halnya dengan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, merupakan salah satu dari 14 badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Untuk menjadi perusahaan yang bisa dikatakan baik dalam mengatur keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan harus melihat tingkat perfitabilitas perusahaan. Sebab profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba.

Dalam hal ini penulis menggunakan Rasio Profitabilitas yang diukur dalam menggunakan Rasio *Return On Investment* (ROI). Menurut Agus Sartono (2010 hal, 123) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan "*Return On Total Assets*" merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) adalah suatu alat yang berperan penting guna memberikan informasi mengenai ukuran profitabilitas bisnis dengan jelas sehingga segala kegiatan operasional dapat dievaluasi tingkat pengembalian investasinya.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menggambarkan perusahaan efektif dalam mengelola kasnya, sehingga mampu menghasilkan tingkat keuntungan (*Profit*) yang tinggi. Dalam perusahaan untuk mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas perusahaan yang berasal dari aktivitas penjualan atau pendapatan usaha. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2011 hal, 140) menyatakan bahwa “Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualannya”. Perputaran kas merupakan perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa hasil uang kas berputar dalam suatu periode tertentu, semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

Rasio Perputaran total aktiva digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisien penggunaan aktiva dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Semakin baik rasio ini maka akan dapat menghasilkan laba yang ingin dicapai sehingga profitabilitasnya akan meningkat dalam perusahaan. Rendahnya perputaran aktiva menunjukkan rendahnya intensitas penggunaan aktiva lancar maupun aktiva tetap yang terlalu kecil mengakibatkan rendahnya likuiditas perusahaan sehingga berdampak pada rendahnya tingkat keuntungan perusahaan.

Menurut Kuswandi (2009 hal, 163) menyatakan bahwa “rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen untuk memanfaatkan seluruh harta guna menghasilkan penjualan”.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Berikut ini tabel Perputaran kas, Perputaran total aktiva, dan ROI dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perputaran kas, Perputaran aktiva dan ROI
Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2014-2017

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Aktiva	ROI (%)
2014	4,75	0,25	1,79%
2015	5,37	0,12	1,33%
2016	7,94	0,13	1,98%
2017	7,57	0,12	2,47%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui fenomena yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, jika dilihat dari perputaran kas pada tahun 2015 mengalami peningkatan, tetapi belum mampu meningkatkan ROI, dimana ROI pada tahun 2015 mengalami penurunan, begitu juga tahun 2017

untuk perputaran kas mengalami penurunan, sedangkan ROI pada perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa “Semakin besar Cash Turnover semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan”. Dan tingkat penggunaan kasnya semakin rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut perputaran kasnya tidak efisien, karena banyaknya uang yang terhenti atau tidak dipergunakan. Hal ini juga diperkuat oleh Kasmir (2011, hal 140) bahwa rasio perputaran arus kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualannya.

Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas, suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan menunjukkan adanya kelebihan kas, berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Sebaliknya, apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan berada dalam keadaan bangkrut.

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri.

Jika dilihat dari perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) perusahaan pada tahun 2016 mengalami peningkatan, tetapi *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan. Pada tahun 2017 perputaran total aktiva mengalami penurunan, sedangkan *Return On Investment* (ROI) mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “Perputaran aktiva yang tinggi menggambarkan tingkat aktivitas perusahaan yang baik karena aktivitas

perusahaan yang baik aktiva berputar secara cepat dalam menghasilkan penjualan. Perputaran aktiva yang tinggi maka keuntungan (Profitabilitas) yang diperoleh akan lebih besar” (Munawir, 2004 hal 78).

Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya efektivitas pada aktivitas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 Perputaran kas mengalami peningkatan, sedangkan *Return on investment* (ROI) mengalami penurunan. Dan pada tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan, sedangkan *Return on investment* (ROI) mengalami peningkatan.
2. Pada tahun 2016 Perputaran Total Aktiva mengalami peningkatan, sedangkan *Return on investment* (ROI) mengalami penurunan. Dan pada tahun 2017 perputaran total aktiva mengalami penurunan, sedangkan *Return on investment* (ROI) mengalami peningkatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh perputaran kas (*Cash Turn Over*) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
2. Apakah ada pengaruh perputaran total aktiva (*total asset turn over*) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran total aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis didalam akuntansi mengenai konsep perputaran kas, perputaran total aktiva, dan *Return On Investment* (ROI).
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal. Dan dapat memberikan bukti

empiris mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI).

3. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian mengenai analisis pengaruh perputaran kas dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Rasio keuangan

1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang didapat pada pos laporan keuangan seperti neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis. Analisis rasio keuangan digunakan oleh dua pengguna utama, yakni investor dan manajemen. Investor menggunakan rasio keuangan untuk melihat apakah perusahaan itu investasi yang bagus atau tidak. Dengan membandingkan rasio keuangan antar perusahaan dan antar industri, investor dapat menentukan investasi mana yang paling baik. Sedangkan manajemen menggunakan rasio keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja yang baik.

Menurut Kasmir (2015 hal, 104) “Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2015 hal, 297) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Hery (2015 hal, 162) Rasio Keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan penggabungan dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

1.2 Klasifikasi Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan perkiraan yang sistematis antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, maka banyak rasio yang dapat digunakan. Rasio-rasio keuangan ini terbagi dalam beberapa bentuk.

Menurut Munawir (2015 hal, 238) ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan merupakan penjelasan mengenai ada berapa banyak rasio yang biasa digunakan oleh perusahaan. Biasanya oleh suatu perusahaan rasio yang digunakan dapat dibagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2015 hal, 64) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

Menurut Hery (2015 hal, 164) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

2. Profitabilitas

2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 114) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”.

Menurut Sudana (2011, hal 22) Profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Ikhsan dan Printhara (2009, hal 106) mengartikan rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk mengabdikan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan upaya untuk meningkatkan efektivitas perusahaan.

Sedangkan Kasmir (2013, hal 196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah *Return On Investment* (ROI). Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Sartono, 2010 hal 24).

Menurut Kasmir (2008, hal 202) "*Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya".

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik operasi suatu perusahaan.

Return On Investment (ROI) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan tujuan penghasilan angka rasio dapat digolongkan antara lain: rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas, rasio-rasio profitabilitas, dan rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisaan misalnya rasio-rasio aktivitas.

Kemampuan menghasilkan laba dilihat dari rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, ada satu rasio yang merupakan rasio yang terpenting dari rasio profitabilitas lainnya, yaitu:

a) *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “*return on total assets*” adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap asset yang digunakan.

Menurut Agus Sartono (2010 hal, 123) “*Return On Investment (ROI)* atau yang sering juga disebut dengan “*return on total assets*” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Menurut Syamsuddin (2011 hal, 63) “*Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Menurut Harahap (2013 hal, 63) mengatakan bahwa “semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba bersih dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROI

Menurut Munawir (2010, hal 89) besarnya *Return On Investment* (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentasi dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Investment* (ROI).

2.3 Kelebihan dan Kelemahan ROI

Menurut Munawir (2010, hal 91) ROI memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan ROI sebagai berikut:

Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

- 1) Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Analisis ROI dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah sama di atas rata-rata.
- 3) Selain ROI dapat dipergunakan sebagai alat control, juga berguna untuk keperluan perencanaan antara lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Adapun kelemahan ROI sebagai berikut:

- 1) Mengingat praktik akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda, maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan yang lain.
- 2) Kelemahan lain dari tehnik analisa ini adalah terletak adanya fluktuasi nilai dari uang.
- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on invesment* saja tidak dapat digunakan untuk membandingkan dua perusaahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

3. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

3.1 Pengertian Perputaran Kas

Tingkat Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang ditanam dalam modal kerja dapat dilihat dengan cara perputaran.

Menurut Kasmir (2012 hal,140) menyatakan bahwa “perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia”.

Sedangkan menurut Riyanto (2011 hal, 95) menyatakan bahwa “perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Lebih lanjut menurut Syamsuddin (2009 hal, 75) menyatakan bahwa “perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun”.

Kemudian menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2010 hal, 42) menyatakan bahwa “perputaran kas sama dengan penjualan bersih dibagi rata-rata kas dikali 1 time”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan

sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kasnya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Menurut K.R Subramanyam (2010 hal, 42) bahwa perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

3.2 Faktor-faktor Mempengaruhi Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan atau pengeluaran kas.

Menurut Riyanto (2011, hal 346) bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas, berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu, bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang membutuhkan dana.

- 2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap, berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva itu tetap dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.
- 3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang, bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang tambahan kas yang diterima oleh perusahaan, berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi kas.
- 4) Bertambahnya modal, bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru, berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.
- 5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Sedangkan menurut Munawir (2010 hal, 159) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti uang, baik jangka pendek maupun utang jangka panjang, serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagang karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Dari teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan penjualan. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Semakin tinggi turnovernya maka semakin baik, karena berarti semakin efisien penggunaan kasnya. Seperti halnya persediaan barang dagang. Kas memiliki persediaan bersih atau persediaan minimal. Yaitu jumlah kas minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu.

4. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

4.1 Pengertian Total Aktiva

Perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Kuswandi (2009, hal 163) mengatakan bahwa rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen untuk memanfaatkan seluruh harta guna menghasilkan penjualan.

Brigham dan Houston (2009, hal 100) salah satu rasio untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah total asset turn over (TATO). Total Asset Turn Over menunjukkan tingkat penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan.

Menurut Toto Prihadi (2010 hal, 127) menyatakan bahwa "*Total Asset Turnover* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh asset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh asset untuk memperoleh penjualan".

Sedangkan menurut Samryn, L. M. (2011 hal, 416) menyatakan bahwa "Rasio perputaran aktiva ini dinyatakan dengan desimal dan digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva, sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dengan menggunakan tiap rupiah aktiva".

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara penjualan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar rasio ini maka akan semakin

besar laba yang diperoleh, dan sebaliknya apabila rasio ini semakin kecil maka laba yang diperoleh semakin kecil.

4.2 Kelemahan-kelemahan Perputaran Total Aktiva

Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali rasio ini berputar dalam satu periode tertentu. Untuk menaksirkan rasio ini harus berhati-hati dikarenakan rasio ini mempunyai beberapa kelemahan.

Menurut Munawir (2010) beberapa kelemahan perputaran total aktiva (*total asset turnover*) antara lain sebagai berikut :

1. Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*sales revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
2. Penjualan adalah untuk satu periode, sedangkan perputaran total aktiva adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya ekspansi yang tidak dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga sehingga rasio tahun pertama adanya ekspansi menunjukkan rasio yang rendah.
3. Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi. Turnover yang tinggi menunjukkan manajemen yang aktif, tetapi dapat juga turnover yang tinggi disebabkan aktiva perusahaan yang sudah tua dan sudah habis disusut, jadi turnover yang tinggi dikarenakan oleh keadaan perusahaan. Selain itu aktiva juga dipengaruhi oleh nilai historis. Aktiva yang sama jika dibeli pada

saat yang berbeda biasa saja harganya juga berbeda, selain itu juga dapat dipengaruhi oleh inflasi. Kadang kala kegiatan yang sama dalam waktu yang berbeda memberikan perputaran rasio yang berbeda.

Untuk menghindari kelemahan-kelemahan *turnover operating asset* ini (kadang-kadang turnover ini dihitung untuk seluruh aktiva yang dimiliki), tidak hanya operating asset saja, turnover ini terhubungkan dengan tingkat profit yang diperoleh atau profit marginnya, yang diperoleh dengan membagi profit yang diperoleh dengan total penjualan.

Syamsuddin (2009, hal 19) mengatakan “perputaran aktiva merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”. Sedangkan Sartono (2010, hal 120) mengatakan “perputaran total aktiva menunjukkan bagai mana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba”. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri.

Lebih lanjut Kasmir (2009, hal 186) mengatakan “perputaran aktiva (*total asset turn over*) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai perputaran aktiva (*total asset turn over*) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualan juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar. *Total asset turn over* merupakan rasio yang

mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap nilai aktiva.

Perputaran Total Aktiva (*total assets turn over*) dirumuskan sebagai berikut Sartono (2010, hal 120).

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total aktiva}}$$

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

5 Penelitian Terdahulu

Tabel 11.1
Penelitian terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Egi suprayogi (2011)	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT. Hm Sampoerna Tbk.	Perputaran Kas dan Likuiditas	Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Tidak Memiliki Pengaruh yang Signifikan.

2.	Ratna Yunita Sari (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.	Perputaran Kas dan Profitabilitas	Perputaran Kas tidak memiliki Pengaruh yang Signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Ananda Pratama Setyawan (2008)	Pengaruh Perputaran Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas dan Rentabilitas pada Perusahaan Food And Beverages yang Listing di BEJ.	Arus Kas, Likuiditas dan Rentabilitas	Hasil Analisis data Menunjukkan Perubahan Arus Kas Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Likuiditas.
4.	Masrian Juki Hutagaol (2016)	Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Return On Investment (ROI) Pada RS. Pelabuhan Medan	Perputaran Kas, Perputaran Total Aktiva, dan ROI	Hasil dari penelitian menunjukkan Perputaran Kas, dan Perputaran Total Aktiva tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap ROI

5.	Hormaingat Damanik (2015)	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada Rumah Sakit Umum Herna Medan	Variabel Independen : Perputaran Aktiva Tetap (FATO) (X) Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA) (Y)	Perputaran Aktiva Tetap Mempunyai Pengaruh Yang Positif dan Tidak Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA), yang Berarti Hipotesis di Tolak pada RS Umum Medan.
----	---------------------------------	---	---	---

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai hubungan antar variable dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antar variable yang diteliti untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran kas merupakan suatu dari kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatarn, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode tertentu. Hasil dari tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan.

Hal ini sesuai dengan teori Riyanto (2009 hal, 95) menyatakan bahwa “semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik karena ini berarti semakin tinggi

efisiensi penggunaan kasnya”. Ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Masrian Juki (2016) dan Ratna Yunita (2017) mengemukakan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat di investasikan oleh perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat menghasilkan profit sehingga dapat menghasilkan profitabilitas perusahaan. Apabila semakin cepat perputaran kas maka akan dapat menimbulkan keuntungan perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva.

Menurut Kuswandi (2009 hal, 163) menyatakan bahwa “Perputaran total aktiva adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk memanfaatkan seluruh harta guna menghasilkan penjualan”.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Masrian Juki (2016), mengemukakan bahwa tingkat perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

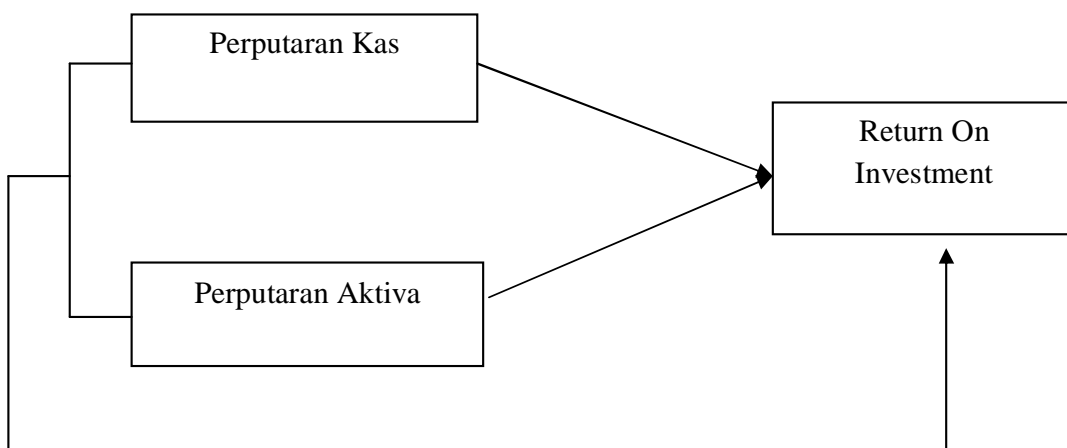
Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva dan untuk menilai tingkat efisien

penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

3. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment (ROI)*

Berdasarkan hubungan-hubungan yang telah dikemukakan diatas, maka masing-masing variable penelitian tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Investment (ROI)*. Ini terjadi karena tingkat perputaran kas, perputaran total aktiva akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan. Pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar II.I

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2010, hal 93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang baru diberikan didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Ada pengaruh Perputaran Total Aktiva (*total asset turnover*) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Ada pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif, Menurut Sugiyono (2008 hal, 5) menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran total aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI). Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel Dependen menurut Juliandi (2015 hal, 22) adalah “Variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah ROI (*Return On Investment*) dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang peneliti pilih menjadi sampel. *Return On Investment* (ROI) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Investment* (ROI) yaitu:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Investment}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen menurut Juliandi (2015 hal, 22) adalah “Kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran kas, perputaran total aktiva.

a. Perputaran Kas

Perputaran kas (Variabel Independen/ X_1) adalah perbandingan antara pendapatan/penjualan dengan rata-rata kas dan setara kas atau dengan kata lain, perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia. Ukuran dalam menghitung perputaran kas dalam satuan rasio adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan/penjualan}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$$

b. Perputaran Total Aktiva

Perputaran Total Aktiva (Variabel independen/ X_2) adalah perbandingan antara pendapatan/penjualan dengan total aktiva. Perputaran Kas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran Total Aktiva =—————

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Perero) Medan yang berlokasi di Jl.Sei Batanghari No.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Desember sampai Maret 2019. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul		■	■																					
2.	Pengumpulan Data				■	■	■	■																	
3.	Penyusunan Proposal							■	■																
4.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
5.	Seminar Proposal													■											
6.	Penyusunan Skripsi																	■	■	■					
7.	Bimbingan Skripsi																				■				
8.	Sidang Meja Hijau																								

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data dari laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, dari tahun 2014-2017.

2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Kuantitatif, artinya “analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numeric tertentu”. Juliandi (2015 hal, 85). Adapun teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Digunakan untuk meramalkan Return On Investment, bila variable perputaran kas, perputaran total aktiva terhadap Return On Investment periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2010 hal, 192)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Return On Investment)

α = Konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variable X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

X_1 = Variabel Independen (Perputaran Kas)

X_2 = Variabel Independen (Perputaran Total Aktiva)

ε = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda bertujuan “untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk tujuan pemecahan masalah praktis”. Juliandi (2015 hal, 160). Adapun syarat yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variable dependen dan variable independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal jika nilai *kolmogrov Smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$)).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independen, dengan ketentuan:

1. Jika nilai tolerance < 0,5 atau value inflation factor (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

2. Jika nilai tolerance $> 0,5$ atau value inflation factor (VIF) < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dari persamaan regresi berganda dilakukan uji statistik dengan prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Uji F (Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variable tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan degree of freedom (df)
- 3) Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} .

2. Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan degree of freedom (df)
- 3) Menentukan t hitung
- 4) Membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variable

bebas terhadap variable terikat. Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melihat apakah Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independent dan variabel dependent. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari periode 2014-2017. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

a. *Return On Investment*

Variabel terikat (Y) yaitu digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dari sejumlah aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. *Return On Investment* menggambarkan efektivitas kinerja perusahaan, *Return On Investment* diukur dengan membandingkan Laba Bersih dengan Total Aktiva. Nilai rasio yang besar menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan telah efektif. Berikut ini tabel *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2014 s/d 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
ROI Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2014 s/d 2017
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
1.	2014	444.994.367.342	24.892.186.462.265	1,79%
2.	2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33%
3.	2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98%
4.	2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2,47%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Jika dilihat pada tabel IV.1 maka secara umum pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2014 *Return On Investment* (ROI) perusahaan sebesar 1,79%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan jumlah sebesar 1,33%, lalu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 dengan jumlah sebesar 1,98%, di lanjut lagi pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar 2,47%.

Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan, karena laba perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan.

b. Perputaran Kas

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran kas. Perputaran kas dalam penelitian ini diukur dengan membagi penjualan dengan rata-rata kas.

Berikut ini tabel perputaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2014 s/d 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Perputaran Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2014 s/d 2017
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputran Kas
1.	2014	6.232.179.227.727	1.313.223.489.986	4,75 kali
2.	2015	5.363.366.034.203	999.695.194.702	5,37 kali
3.	2016	5.847.818.785.012	736.422.949.252	7,94 kali
4.	2017	6.002.370.863.637	791.981.417.575	7,57 kali

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Jika dilihat pada tabel IV.2 dari tahun 2014 sampai dengan 2017 terlihat bahwa Perputaran Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Maka yang terjadi adalah pada tahun 2014 perputaran kas perusahaan sebanyak 4,75 kali, lalu pada tahun 2015 perputaran kas perusahaan sebanyak 5,37 kali, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu perputaran kas nya sebanyak 7,94, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan yaitu perputaran kas nya sebanyak 7,57 kali.

c. Perputaran Total Aktiva

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran total aktiva. Perputaran total aktiva yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap tahun.

Berikut ini tabel perputaran total aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2014 s/d 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Perputaran Aktiva Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2014 s/d 2017
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Aktiva
1.	2014	6.232.179.227.727	24.892.186.462.265	0,25
2.	2015	5.363.366.034.203	44.744.557.309.434	0,12
3.	2016	5.847.818.785.012	45.974.830.227.723	0,13
4.	2017	6.002.370.863.637	49.700.439.661.061	0,12

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Jika dilihat pada tabel IV.3 dari tahun 2014 sampai dengan 2017 maka yang terjadi adalah setiap tahunnya perputaran aktiva ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana pada tahun 2014 jumlah perputaran aktiva sebanyak 0,25 kali, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebanyak 0,12 kali, kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebanyak 0,13 kali, dan pada tahun 2017 perputaran aktiva mengalami penurunan yaitu sebanyak 0,12 kali.

2. Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return On Investment

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Total Aktiva

ε = Eror

Data dari hasil penelitian SPSS dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Pengujian Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,829	2,170		-,382	,768
	Perputaran Kas	,321	,229	1,078	1,403	,394
	Perputaran Aktiva	4,283	5,708	,576	,750	,590

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: hasil SPSS (ver.22)

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = -0,829 - 0,321X_1 + 4,283X_2 + e$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,829 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Investment* (ROI) telah mengalami peningkatan sebesar 0,829 atau sebesar 0,829%.
- 2) X_1 sebesar 0,321 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Kas maka akan diikuti dengan penurunan Perputaran Kas *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,321 atau sebesar 0,321%.
- 3) X_2 sebesar 4,283 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Total Aktiva maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Investment* (ROI) sebesar 4,283 atau sebesar 4,283%.

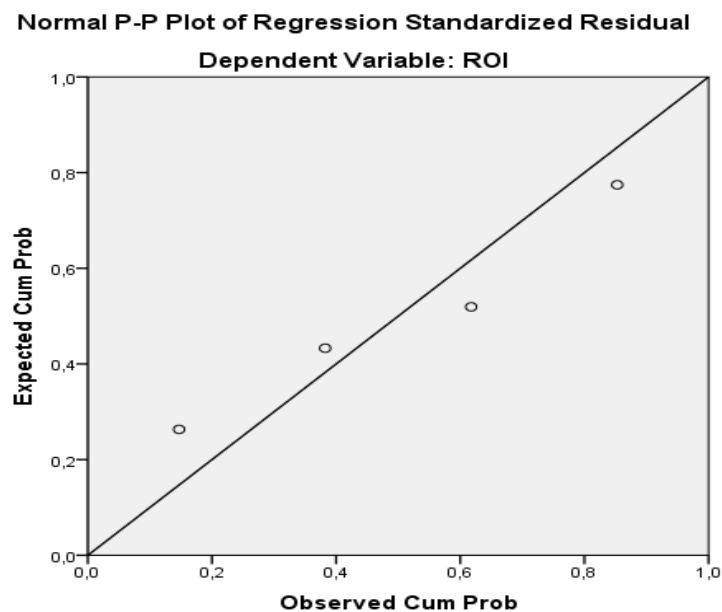
b. Uji Asumsi Klasik

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda. Adapun syarat yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1). Uji Normalitas

Pengujian Normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependent dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



Gambar IV.1 : Grafik P.Plot

Sumber: hasil SPSS (ver.22)

Berdasarkan gambar IV.1 grafik normal P-Plot terlihat bahwa uji normalitas data dengan menggunakan P-Plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

2.) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independent, dengan ketentuan:

- *Value inflation factor* (VIF) > 5 maka tidak terjadi multikolinieritas
- *Value inflation factor* (VIF) < 5 maka terjadi multikolinieritas.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinierity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Kas	,560	1,786
Perputaran Total Aktiva	,560	1,786

a. Dependent Variable: ROI
Sumber: hasil SPSS (ver.22)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas VIF menunjukkan bahwa nilai variabel Independen yaitu Perputaran Kas (X1) yaitu $1,786 < 5$, maka terjadi multikolinieritas dalam variabel independen tersebut. Kemudian nilai variabel

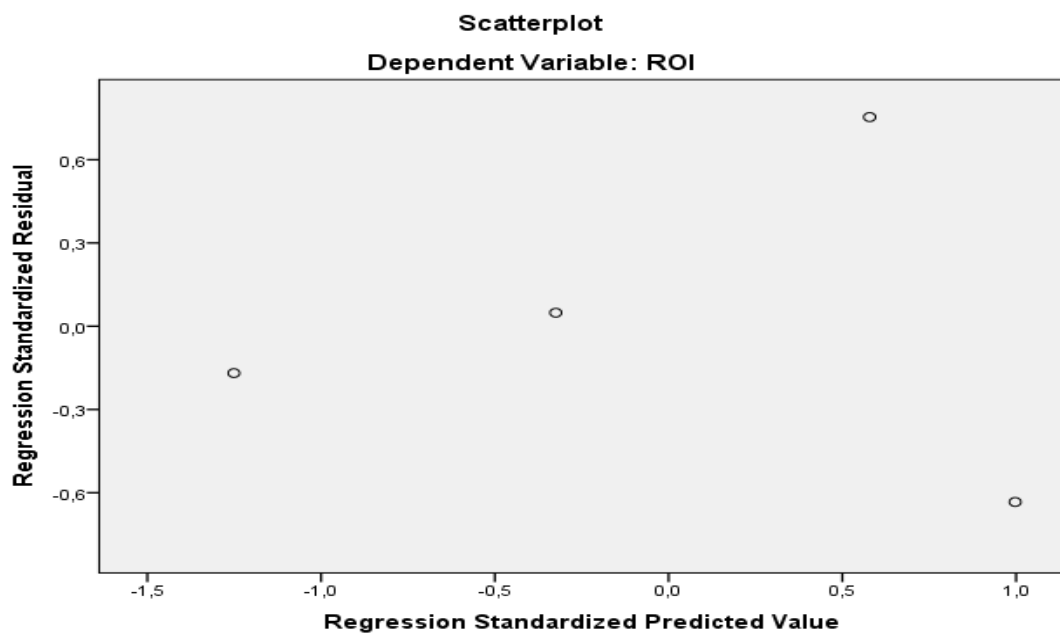
independen Perputaran Total Aktiva (X2) yaitu $1,786 < 5$, maka terjadi multikolinieritas dalam variabel independen tersebut.

3). Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan lain. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam hal ini dapat dikemukakan pada gambar berikut ini:



Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: hasil SPSS (ver.22)

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4). Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasikan adalah dengan melihat nilai Durbin Waston (D-W).

- Jika dibawah D-W berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,818 ^a	,670	,009	,470	2,187

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: hasil SPSS (ver.22)

Berdasarkan tabel IV.6 diatas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,187 (D-W diatas +2) dengan demikian terjadi autokorelasi negatif.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan didalam model regresi, yaitu:

1). Uji F (simultan)

Uji f digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

Hasil perhitungan Uji F ini dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada Tabel IV.7 sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,447	2	,224	1,013	,575 ^b
	Residual	,221	1	,221		
	Total	,668	3			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva, Perputaran Kas

Sumber: hasil SPSS (ver.22)

Untuk menguji apakah model yang digunakan tepat atau tidaknya, dapat dilakukan dengan cara yaitu membandingkan Sig. pada tabel ANOVA dengan taraf nyatanya (alfa 0,05). Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima, namun juga Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas kita dapat melihat dimana nilai F hitung sebesar 1,013 dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,575. Maka kesimpulannya pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment (ROI)* adalah tidak berpengaruh atau tidak signifikan.

2). Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 22 terlihat pada di bawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,829	2,170		-,382	,768
	Perputaran Kas	,321	,229	1,078	1,403	,394
	Perputaran Aktiva	4,283	5,708	,576	,750	,590

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: hasil SPSS (ver.22)

Hasil pengujian uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Perputaran Kas secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI), maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan (df = n-2) df = 4-2 = 2 adalah 4,303. Maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 1,403 \text{ sedangkan}$$

$$t_{tabel} = 4,303$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika $4,303 \leq t_{hitung} \leq -4,303$, pada $\alpha = 5\%$, df = n-2
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 4,303$ atau $-t_{hitung} < 4,303$

Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Kas adalah 1,403 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah 4,303. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,403 < 4,303$) dan nilai signifikan Perputaran Kas sebesar 0,394 (lebih besar daripada 0,05) artinya H_0 diterima. Maka kesimpulannya: Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Investment* (ROI) adalah tidak signifikan.

b). Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Perputaran Total Aktiva secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI), maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan ($df = n-2$) $df = 4-2 = 2$ adalah 4,303. Maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$t_{hitung} = 0,750$ sedangkan

$t_{tabel} = 4,303$

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika $4,303 \leq t_{hitung} \leq -4,303$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 4,303$ atau $-t_{hitung} < -4,303$

Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Total Aktiva adalah 0,750 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah 4,303. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,750 < 4,303$) dan nilai signifikan Perputaran Total Aktiva sebesar 0,590 (lebih besar daripada 0,05) artinya H_0 diterima. Maka kesimpulannya: Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) adalah tidak signifikan.

3). Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = determinasi

R^2 = nilai korelasi berganda

100% = persentase kontribusi

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 ^a	,670	,009	,470

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: hasil SPSS (ver.22)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) maka dapat diketahui melalui uji determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,670 \times 100\% \\ &= 67\% \end{aligned}$$

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,818, hal ini berarti bahwa 81,8% variasi nilai Return On Investment (ROI) ditentukan oleh peran dari variasi Perputaran Kas, Perputaran Total Aktiva dan sisanya 0,7% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu. Maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) diatas mengenai Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2017 yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran kas adalah 1,403 sedangkan t_{tabel} adalah 4,303 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,403 < 4,303) dan tingkat signifikan sebesar $0,394 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan kas secara efisien karena tingkat perputaran kas perusahaan semakin menurun, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin rendah, dimana tingkat penjualan juga akan cenderung rendah akan tetapi biaya perusahaan semakin tinggi, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Jumingan (2014, hal 97) yang menyatakan bahwa : “Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pola perusahaan kurang efektif dalam mengelola kasnya”. Karena jumlah kas yang terlalu besar akan diperoleh tingkat perputaran kas yang rendah dan keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga menurunkan *Return On Investment* (ROI)

Hal ini sejalan dengan penelitian Masrian Juki (2016) dan Ratna Yunita Sari (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Perputaran Kas terhadap *Return On Investment* (ROI), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, mungkin pada perusahaan lain ataupun faktor-faktor lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *Return On Investment* (ROI).

2. Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) diatas mengenai pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2017 yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Total Aktiva sebesar 0,750 sedangkan

t_{tabel} adalah 4,303 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,750 < 4,303$) dan nilai signifikan sebesar $0,590 > 0,05$ artinya H_0 diterima, sehingga secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “Perputaran Aktiva yang tinggi menggambarkan tingkat aktivitas perusahaan yang baik karena aktivitas perusahaan yang baik aktiva berputar secara cepat dalam menghasilkan penjualan. Perputaran Aktiva yang tinggi maka keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh akan lebih besar” (Munawir, hal.78).

Hal ini sejalan dengan penelitian Masrian Juki (2016), dan Hormaingat Damanik (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel Perputaran Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Dan hasil ini bertentangan dengan penelitian Mahefa Yuda (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran Total Aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan hasil penelitian uji F (uji simultan) diatas mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On*

Investment (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2014-2017 yang menyatakan bahwa hasil uji F dapat dilihat dimana nilai F sebesar 1,013 dengan tingkat signifikan sebesar $0,575 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dari nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masrian Juki (2016) dan Hormaingat Damanik (2015) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Dan hasil ini bertentangan dengan penelitian Mahefa Yuda (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara serentak tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Konsep-konsep tentang teoritis dan dukungan empiris mengenai hubungan antar variabel yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) tidak tercermin pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Pengaruh terjadinya *Return On Investment* (ROI) mungkin disebabkan faktor lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama 4 (empat) tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2017, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1). Hasil Uji t (parsial) Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Namun demikian harus tetap diperhatikan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang ditanam dalam modal kerja dengan cara perputaran.
- 2). Hasil Uji t (parsial) Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat Perputaran Total Aktiva tidak terlalu berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).
- 3). Hasil Uji F (simultan) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Yang

artinya kedua variabel tersebut secara bersamaan tidak berpengaruh pada *Return On Investment (ROI)*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

- 1.) Secara umum perusahaan disarankan lebih memperhatikan lagi dalam mengelola kas, total aktiva secara efektif dan efisien sehingga tercapai profitabilitas yang tinggi. Karena tingkat perputaran kas dan perputaran total aktiva akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas.
- 2.) Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, karena masih banyak terdapat rasio keuangan yang lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)* selain Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva.
- 3.) Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Investment (ROI)*. Agar penelitian menjadi akurat, sebaiknya objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang sehingga hasil penelitian menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Erich A. Helfert. (2006). *Teknik Analisis Keuangan*, (Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keduabelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Keuangan. (2007). *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuswandi. (2008). *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang-orang Awam*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi Baru) Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Liberty.
- _____ (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Keempat). Cetakan Keduabelas. Yogyakarta: Liberty.
- Juliandi, Azuar. et all. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Medan: Umsu Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Cetakan keduabelas. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Bandung: CV Alfabeta.
- Wild, Jhon & K.R. Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Kedelapan. Buku Dua Ahli Bahasa Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Ratna Yunita. (2017). *Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. *Jurnal Manajemen*.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hutagaol, Masrian Juki. (2016). Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aktiva Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada RS. Pelabuhan Medan. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Suprayogi, Egi. (2011). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT. Hm Sampoerna Tbk.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Pitri Nainah Hutagaol
NPM : 1505170535
Tempat/Tgl Lahir : Pargambiran, 14 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Karya Celincing

Nama Orang Tua

Ayah : Master Hutagaol
Ibu : Esteria Br. Aruan
Alamat : Pargambiran

Pendidikan Formal

1. SDN Maria Gunung Tamat Tahun 2009
2. MTs Nurul Iman Tamat Tahun 2012
3. SMK PAB 2 Helvetia Tamat Tahun 2015
4. Tahun 2015 – 2019, Tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2019

PITRI NAINAH HUTAGAOL